

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pembangunan bertujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan bagi seluruh rakyat. Pembangunan merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan terus-menerus dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai pembangunan yang menyeluruh perlu adanya dukungan dari berbagai bidang yang akan memberikan lowongan atau lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja. Pembangunan secara luas dapat diartikan sebagai usaha untuk lebih meningkatkan produktivitas sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu negara baik berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya modal kapital (*Suharsono, 1985*).

Usaha untuk memajukan pembangunan ekonomi merupakan suatu proses perubahan yang merupakan usaha untuk memperbesar pendapatan perkapita dan meningkatkan produktivitas. Produktivitas merupakan perbandingan antara output dengan input dimana outputnya harus mempunyai nilai tambah dan teknik pekerjaan yang lebih baik. Adapun faktor-faktor peningkatan produktivitas tenaga kerja antara lain (*Hasibuan, 1994*):

1. Pendidikan atau latihan;
2. Perbaikan cara kerja;
3. Upah atau gaji sesuai bobot dan prestasi kerja;
4. Perbaikan lingkungan dan kondisi kerja;
5. Motivasi;

Hal ini terkait dengan proses industrialisasi yang berlangsung di banyak negara. Sektor industri memberikan dan membuka peluang kesempatan kerja bagi masyarakat, yang diharapkan dapat membantu memecahkan masalah tingginya pengangguran. Proses industrialisasi dan pembangunan industri merupakan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti taraf yang lebih baik, dengan kata lain pembangunan industri itu merupakan suatu tujuan pokok kesejahteraan rakyat bukan merupakan kegiatan yang mandiri yang hanya sekedar fisik saja (*Lincoln Arsyad, 1998*). Salah satu usaha yang diterapkan adalah dengan mengembangkan industri-industri yang berskala kecil menengah untuk dapat menunjang pengembangan atau pemanfaatan sumber daya yang telah tersedia agar dapat diolah dan dapat menghasilkan nilai tambah dari pengolahan sumberdaya tersebut.

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah suatu provinsi di Indonesia yang memiliki beberapa kabupaten yaitu Sleman, Bantul, Kulonprogo, Gunung Kidul dan kota Yogyakarta. Hal ini tentu juga disertai dengan jumlah penduduk yang besar, penambahan penduduk mempengaruhi tumbuhnya kebutuhan kesempatan kerja yang seimbang dengan angkatan kerja yang ada sehingga produktivitas angkatan kerja pada dasarnya merupakan kunci pokok yang akan menjamin kehidupan yang layak bagi angkatan kerja sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945, khususnya pasal 27 ayat 2. " Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Dalam hal ini setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak di seluruh wilayah Indonesia

Kabupaten Sleman Khususnya di Dusun Sendari Kelurahan Tirtoadi Kecamatan Mlati merupakan lokasi pembuatan kerajinan bambu yang cukup terkenal dikalangan masyarakat, dikarenakan banyaknya industri bambu yang ada di Dusun Sendari Tirtoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Industri ini telah banyak memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga diharapkan dapat mengurangi pengangguran. Industri kerajinan bambu ini terdiri dari industri yang berskala sedang maupun dalam skala kecil. Hal ini yang menjadi topik menarik untuk di teliti mengenai produktivitas tenaga kerjanya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berusaha membahas dan menganalisis lewat skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Kasus Pada Industri Bambu Dusun Sendari Kelurahan Tirtoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2006)”**.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya terbatas pada industri kerajinan bambu dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja sentra industri kerajinan bambu di Dusun Sendari Kelurahan Tirtoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta. Produktivitas tenaga kerja adalah rasio nilai tambah dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan pada periode yang bersangkutan. Selain itu dihitung indeks produktivitas tenaga kerja yaitu rasio antara nilai output dengan pengeluaran tenaga kerja pada satu periode. Adapun

faktor-faktor yang mempengaruhi dibatasi pada tingkat pendidikan, usia tenaga kerja, pengalaman kerja, dan tingkat upah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dikemukakan suatu rumusan masalah:

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada industri bambu di Dusun Sendari Kelurahan Tirtoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta?
2. Faktor apa yang berpengaruh paling besar terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri bambu di Dusun Sendari Kelurahan Tirtoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada industri bambu di Dusun Sendari Kelurahan Tirtoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta?
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang paling besar berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri bambu di Dusun Sendari Kelurahan Tirtoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta?

E. Manfaat penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan tentang hal yang diteliti sehingga mampu membandingkan antara teori yang diterima di dalam perkuliahan dan praktik di lapangan.

2. Bagi industri bambu

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai tingkat produktivitas tenaga kerja yang terdapat di industri bambu di Dusun Sendari Kelurahan Tirtoadi Kecamatan Mlati Sleman Yogyakarta.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya, khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini, serta memberikan masukan pada penelitian berikutnya.